

**Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Objek Wisata dan
Penerimaan Retribusi Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah
Kabupaten Bone Bolango Gorontalo Tahun 2018-2022**

Mohamad Rizki Sadaga, Zain Olilingo, Ayu Rakhma Wuryandini

Program Studi Sarjana Akuntansi FEB Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

mohrizkisadaga@gmail.com, ayurakhma@ung.ac.id

fzo@ung.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the extent to which the number of tourist visits (X1), the number of tourist attractions (X2) and the receipt of tourist attraction levies (X3) have on local original income (Y) in Bone Bolango Regency, Gorontalo from 2018 to 2022. The data collection technique in this research was obtained by researchers using the documentation method by studying books and journals published by the government by collecting data on reports on the number of tourists, number of tourist attractions, tourist attraction levies and local original income in Bone Bolango Regency from 2018 to 2022. 2022. The type of data used in this research is secondary data. This research analysis technique uses multiple linear regression analysis techniques. This type of research uses quantitative research. Hypothesis testing in this research uses the multiple linear regression analysis method with the SPSS version 25 program. The results obtained by researchers show that the number of tourist visits, number of tourist attractions and receipt of tourist attraction levies have a significant influence on the Regional Original Income of Bone Regency Bolango, Gorontalo. This illustrates that the higher the number of tourists visits to tourist destinations in Bone Bolango Regency, the higher the PAD for the tourism sector in Bone Bolango Regency, the more tourist attractions are well managed, the greater the contribution of the tourism sector to the regional economy and this shows that the increase in levies from entrance tickets, parking fees, and sales of local products and services around tourist attractions is well managed. From the results of the coefficient of determination test (Adjusted R Square), it was 19.2%, with the remaining 80.8% being explained by factors not tested in this study.

Keywords: *Regional Original Income (PAD), Number of Tourist Visits, Number of Tourist Attractions, Tourist Attraction Levy.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana jumlah kunjungan wisatawan (X1), jumlah objek wisata (X2) dan penerimaan retribusi objek wisata (X3) terhadap pendapatan asli daerah (Y) di Kabupaten Bone Bolango Gorontalo dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh peneliti dengan metode dokumentasi dengan cara mempelajari buku dan jurnal terbitan pemerintah dengan mengumpulkan data laporan jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, retribusi objek wisata dan pendapatan asli daerah Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2018 sampai 2022. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder. Teknik analisis penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif. Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan program SPSS versi 25. Hasil yang didapatkan peneliti menunjukkan

bahwa jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata dan penerimaan retribusi objek wisata memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo. Ini menggambarkan bahwa semakin tinggi jumlah kunjungan wisatawan ke destinasi wisata di Kabupaten Bone Bolango maka akan semakin tinggi juga PAD sektor Pariwisata di Kabupaten Bone Bolango, semakin banyak objek wisata yang dikelola dengan baik, semakin besar pula kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian daerah dan ini menunjukkan bahwa peningkatan retribusi dari tiket masuk, biaya parkir, serta penjualan produk dan jasa lokal di sekitar objek wisata dikelola dengan baik. Dari hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*), sebesar 19,2%, dengan sisa 80,8% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Pendapatan Asli Daerah (PAD), Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, Retribusi Objek Wisata.

PENDAHULUAN

Pariwisata telah menjadi salah satu sektor ekonomi yang paling dinamis dan berkembang pesat di dunia. Banyak negara dan daerah telah menyadari potensi besar pariwisata dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan daerah. Sektor ini tidak hanya memberikan dampak langsung melalui pengeluaran wisatawan, tetapi juga memiliki efek berganda yang signifikan terhadap berbagai sektor ekonomi lainnya (Gede et al., 2024).

Di Indonesia, sektor pariwisata telah menunjukkan perannya secara nyata dalam memberikan kontribusi terhadap perekonomian, sosial, dan budaya bangsa. Berdasarkan data dari Kementerian Pariwisata (Kemenpar), devisa yang dihasilkan dari sektor ini pada tahun 2018 mencapai US\$ 19,29 miliar. Angka tersebut didukung oleh data Badan Pusat Statistik (BPS) yang mencatat jumlah wisatawan mancanegara di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 15,8 juta orang. Peran pariwisata semakin signifikan seiring dengan perkembangan dan kontribusinya dalam penerimaan devisa, pendapatan daerah, pengembangan wilayah, penciptaan lapangan kerja, serta pertumbuhan usaha di berbagai daerah di Indonesia. Provinsi Gorontalo terus berupaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerahnya, salah satunya melalui pengembangan sektor pariwisata (Gobel et al., 2024).

Dalam konteks otonomi daerah, pemerintah kabupaten dan kota memiliki peran krusial dalam mengelola dan mengembangkan potensi pariwisata di wilayahnya masing-masing. Salah satu aspek penting dari pengelolaan pariwisata daerah adalah kemampuannya untuk menghasilkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD merupakan pendapatan yang didapatkan daerah serta di pungut daerah berdasarkan peraturan daerah juga sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan (Nurliza Arpani & Halmawati, 2020).

Jumlah kunjungan wisatawan menjadi faktor kunci dalam menentukan besarnya kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung, semakin besar potensi pendapatan yang dapat diperoleh daerah melalui berbagai bentuk pengeluaran wisatawan, baik untuk akomodasi, makanan, transportasi, maupun pembelian produk dan jasa lokal lainnya. Adanya peningkatan kunjungan wisatawan asing dan domestik ke seluruh kabupaten di Provinsi

Gorontalo Khususnya pada Lokasi penelitian ini yaitu di Kabupaten Bone Bolango akan dapat meningkatkan permintaan terhadap produk dan jasa yang tersedia di daerah tersebut, dimana semakin banyak wisatawan yang mengunjungi tempat wisata yang berada di Kabupaten Bone Bolango, maka semakin banyak pengeluaran wisatawan untuk membeli produk, jasa, dan juga sewa fasilitas dan akomodasi lainnya yang kemudian akan meningkatkan perputaran ekonomi daerah dan menghasilkan lebih banyak devisa (Shanti & Nasikh, 2023).

Retribusi dari objek wisata merupakan salah satu sumber PAD yang langsung terkait dengan aktivitas pariwisata. Retribusi daerah juga bagian dari bentuk kompensasi pembayaran yang dilakukan oleh masyarakat kepada pemerintah daerah sebagai bentuk kompensasi atas pelayanan yang diterima secara langsung atau atas perizinan yang diperolehnya. Penerimaan retribusi ini umumnya dipengaruhi oleh jumlah kunjungan wisatawan dan tarif yang ditetapkan untuk setiap objek wisata. Penetapan tarif objek wisata menjadi kebijakan strategis yang perlu dipertimbangkan secara cermat oleh pemerintah daerah untuk menyeimbangkan antara upaya meningkatkan pendapatan dan menjaga daya tarik serta daya saing destinasi wisata (Harsoyo, 2021).

Pajak berperan sebagai salah satu sumber utama dalam penerimaan negara yang berfungsi sebagai penopang keuangan pemerintah. Dana yang diperoleh dari pajak digunakan untuk mendukung berbagai kebutuhan negara, termasuk pembangunan infrastruktur, sektor pendidikan, dan layanan kesehatan. Dalam upaya meningkatkan pendapatan negara, pemerintah merancang berbagai strategi untuk mengoptimalkan penerimaan pajak. Hal ini juga berkaitan dengan penerimaan retribusi, yang turut berkontribusi dalam menambah pendapatan daerah dan mendukung penyediaan layanan serta fasilitas publik (Rakhma Wuryandini et al., 2023).

Perkembangan perekonomian suatu wilayah dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PRDB) sebagai acuan dalam penentuan kebijakan bahan evaluasi pembangunan ekonomi regional. Indahnya pariwisata yang ada di Provinsi Gorontalo dapat dilihat dari wilayah pesisir dengan sejuta potensi alam yang bisa dikembangkan menjadi wisata idaman. Destinasi wisata pesisir kini banyak diminati karena semakin meningkatnya peminat olahraga *diving & snorkeling*. Di Provinsi Gorontalo, salah satu daerah yang memiliki objek wisata bahari ini sebagian besar berada di Kabupaten Bone Bolango. Pengelolaan objek wisata yang ada di Bone Bolango menjadi salah satu perhatian pemerintah, Sektor pariwisata sangat mempengaruhi dari PDRB Daerah Kabupaten Bone Bolango yang salah satunya dapat dilihat dari tingkat wisatawan dan objek wisata. Daerah Kabupaten Bone Bolango adalah salah satu daerah yang terkenal akan budaya, adat, serta daerah wisata. Di sisi lain, Provinsi Gorontalo sendiri juga mempunyai julukan sebagai kota Serambi Madinah, kota budaya, dan kota perjuangan. Oleh karena itu, Provinsi Gorontalo merupakan daerah yang sering dikunjungi oleh para wisatawan domestik maupun asing untuk berlibur. (Tirta et al., 2023)

Sementara itu, dalam penelitian ini lebih terfokus pada pengaruh langsung dari jumlah kunjungan wisatawan, penerimaan retribusi, dan kebijakan penetapan

tarif objek wisata terhadap PAD di Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo. Penelitian ini tidak menggunakan variabel *moderating*, melainkan langsung mengukur hubungan antara faktor-faktor tersebut dan PAD. Perbedaannya terletak pada lingkup variabel yang digunakan dan metode analisisnya, di mana penelitian ini lebih sederhana dalam pendekatan analisisnya tanpa memasukkan variabel *moderating*.

Kabupaten Bone Bolango di Provinsi Gorontalo merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi wisata yang menjanjikan. Dengan keindahan alam yang meliputi pegunungan, pantai, dan kekayaan budaya lokalnya, Bone Bolango berupaya untuk mengoptimalkan sektor pariwisata sebagai salah satu sumber PAD yang signifikan. Pemerintah daerah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan mengembangkan infrastruktur pendukung pariwisata. (Tirta et al., 2023)

Dalam beberapa tahun terakhir, Kabupaten Bone Bolango telah mencatat peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Hal ini diiringi dengan upaya pemerintah daerah untuk mengelola penerimaan retribusi dari objek-objek wisata secara lebih efektif. Kebijakan penetapan tarif objek wisata juga telah menjadi perhatian pemerintah daerah sebagai instrumen untuk mengoptimalkan pendapatan sekaligus menjaga keberlanjutan destinasi wisata.

Meskipun demikian, belum ada studi komprehensif yang menganalisis secara mendalam bagaimana ketiga faktor tersebut - jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata, dan penerimaan retribusi objek wisata - secara bersama-sama mempengaruhi PAD di Kabupaten Bone Bolango. Maka Peneliti bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji pengaruh ketiga faktor ini terhadap PAD, sehingga dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih terarah bagi pengembangan sektor pariwisata di daerah ini.

Regional Economic Growth Theory adalah teori yang mempelajari bagaimana manusia memenuhi kebutuhan hidupnya yang ketersediaannya atau kemampuan orang mendapatkannya terbatas. Ilmu ekonomi regional (IER) atau ilmu ekonomi wilayah adalah suatu cabang dari ilmu ekonomi yang dalam pembahasannya memasukkan unsur perbedaan potensi satu wilayah dengan wilayah lain. (Walter Isard, 1956) Teori ini juga mempelajari bagaimana manusia, baik sebagai individu maupun kelompok, berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang tidak terbatas dengan sumber daya yang terbatas. Dalam konteks ini, teori ini membantu memahami bagaimana pilihan-pilihan dibuat, baik di tingkat mikro maupun makro, untuk mengalokasikan sumber daya secara efisien guna memenuhi kebutuhan tersebut. *Regional Economic Growth Theory* menitikberatkan pada bagaimana aktivitas ekonomi, distribusi sumber daya, dan pembangunan terjadi di berbagai wilayah dengan mempertimbangkan perbedaan karakteristik geografis, sosial, dan ekonomi setiap daerah. faktor-faktor unik yang ada di suatu wilayah, seperti sumber daya alam, infrastruktur, akses terhadap pasar, kebijakan pemerintah, serta kemampuan tenaga kerja setempat. Hal ini penting karena potensi ekonomi dan tantangan yang dihadapi setiap wilayah berbeda-beda, sehingga kebijakan yang diterapkan harus disesuaikan dengan kondisi spesifik daerah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kabupaten Bone Bolango provinsi Gorontalo. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini karena Bone Bolango sendiri merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang sudah di kenal oleh masyarakat. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Jumlah kunjungan wisatawan (X1), Jumlah objek wisata (X2) dan Penerimaan retribusi objek wisata (X3) sebagai variabel independen dan variabel Pendapatan Asli Daerah (Y) sebagai variabel dependen penelitian.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Sugiyono (2009: 14) menjelaskan bahwa metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berbasis pada filsafat positivisme, yang mana digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, yang umumnya pengambilan sampelnya dilakukan secara *random*, dan data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, lalu dianalisis secara kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2006:129). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data *time series*, dengan periode pengamatan tahun 2018-2022. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, baik dari literatur, studi pustaka, atau penelitian-penelitian sejenis sebelumnya yang berkaitan dalam penelitian ini. Data sekunder digunakan untuk melengkapi data peneliti yang diperoleh dari terbitan atau laporan suatu lembaga terkait.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data yang telah tersedia dan telah diproses. Sumber data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan BKAD Kabupaten Bone Bolango tahun 2018-2022. (<https://bonebolangokab.bps.go.id/id>)

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh peneliti dengan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari buku dan jurnal terbitan Pemerintah dengan mengumpulkan data laporan jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata, retribusi obyek wisata, dan PAD Kabupaten Bone Bolango tahun 2018-2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Bone Bolango merupakan kabupaten pemekaran dari Kabupaten Gorontalo berdasarkan Undang-Undang No.6 Tahun 2003. Kabupaten Bone Bolango memiliki luas wilayah 1.984,58 km² atau 16,24% dari luas total Provinsi Gorontalo. Kabupaten Bone Bolango dibagi menjadi 18 kecamatan yang terdiri dari 165 kelurahan/desa. Kondisi topografi Kabupaten Bone Bolango terletak pada ketinggian antara 7-95 meter di atas permukaan laut, dan terletak antara 0°18'25"-0°48'21" LU dan antara 123°3'41"-123°33'6" BT (BPS, 2015).

Wilayah ini terletak paling timur dari Provinsi Gorontalo dan berbatasan langsung dengan wilayah Provinsi Sulawesi Utara Secara geografis Kabupaten Bone

Bolango berbatasan langsung dengan Kabupaten Bolang Mongondow (Sulawesi Utara) dan Kabupaten Gorontalo Utara di sebelah utara. Sementara di sebelah timur berbatasan dengan Kota Gorontalo dan Teluk Tomini dan di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Telaga, Kota Selatan dan Kota Utara. Kondisi wilayah Kabupaten Bone Bolango sebagian besar merupakan daerah dataran tinggi (pegunungan).

Karena merupakan daerah hasil pemekaran maka pemerintah daerah terus berupaya meningkatkan jumlah penerimaan PAD dari tahun ke tahun. Salah satu potensi yang sedang dikembangkan oleh pemerintah daerah ini adalah pengembangan daerah wisata. Pengembangan wisata ini diharapkan dapat mendongkrak perekonomian Masyarakat dan pada akhirnya akan meningkatkan jumlah penerimaan PAD dari sektor pajak daerah. Kabupaten Bone Bolango yang berbatasan langsung dengan Kota Gorontalo, memiliki potensi wisata alam yang sangat menarik dan wajib di kunjungi saat liburan ke Gorontalo.

Tabel 1. Data Sampel Penelitian

Tahun	Jumlah wisatawan	Jumlah objek wisata	Retribusi objek wisata	Pendapatan asli daerah
2018	99.497	15	329.115.000	65.110.910.717,33
2019	250.019	15	464.573.000	75.724.604.086,44
2020	303.247	15	102.683.867	75.145.390.393,60
2021	275.744	21	325.373.005	90.519.203.018,79
2022	459.449	27	235.968.510	90.932.057.807,22

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah pengelolaan data yang tujuan mendeskripsikan atau memberi Gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Dalam penelitian ini pengujian deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum, mean (rata-rata) dan standar deviasi. Hasil perhitungan dari statistik deskriptif dari masing-masing variabel sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif dengan SPSS

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	5	99.497	459.449	277591.20	128658.134
X2	5	15	27	18.60	5.367
X3	5	102.683.867	464.573.000	291542676.40	133465165.285
Y	5	65.110.910.717,33	90.932.057.807,22	7948643320467.60	1109477343279.460

Jumlah Kunjungan Wisatawan (X1) selama 5 Tahun Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai minimum jumlah kunjungan wisatawan dari seluruh data sampel adalah 99.497 orang pada tahun 2018. Jumlah nilai maksimum atau nilai data tertinggi jumlah kunjungan wisatawan sebesar 459.449 orang pada tahun 2022. Nilai rata-rata (mean) Jumlah Kunjungan Wisatawan dari seluruh tabel adalah sebesar 277.591 orang. Nilai deviasi standar jumlah kunjungan wisatawan sebesar 128658.134 orang.

Jumlah Objek Wisata (X2) selama 5 Tahun Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai minimum jumlah objek wisata dari seluruh data sampel adalah 15 unit pada tahun 2018. Jumlah nilai maksimum atau nilai data tertinggi jumlah objek wisata adalah 27 unit pada tahun 2022. Nilai rata-rata (mean) Jumlah Objek Wisata dari seluruh data sampel adalah 18 unit. Nilai deviasi standar Jumlah Objek Wisata adalah 5,367 unit.

Retribusi Objek Wisata (X3) selama 5 Tahun Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai minimum retribusi objek wisata dari seluruh data sampel adalah Rp. 102.683.867 pada tahun 2020. Jumlah nilai maksimum atau nilai data tertinggi retribusi objek wisata sebesar Rp. 464.573.000 pada tahun 2019. Nilai rata-rata (mean) retribusi objek wisata dari seluruh data sampel adalah sebesar Rp. 291.542.676,40. Nilai deviasi standar retribusi objek wisata sebesar 133465165.285 atau jika dinyatakan dalam rupiah adalah sebesar Rp. 133.465.165,285.

Pendapatan Asli Daerah (Y) selama 5 Tahun Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai minimum PAD dari seluruh data sampel adalah Rp. 65.110.910.717,33 pada tahun 2018. Jumlah nilai maksimum atau nilai tertinggi PAD sebesar Rp. 90.932.057.807,22 pada tahun 2022. Nilai rata-rata (mean) PAD dari seluruh data sampel adalah sebesar Rp. 79.486.433.204,67. Nilai deviasi standar PAD sebesar Rp. 11.094.773.432,79.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda. Adapun Langkah-langkah yang dikakukan untuk menggunakan uji regresi berganda menggunakan uji Asumsi Klasik yang harus dipenuhi diantaranya adalah : Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya variabel pengganggu yang mempunyai distribusi normal dalam model regresi. Hasil pengujian menunjukkan data berdistribusi normal, jika *probability value* > 0,05. Hasil pengolahan data uji normalitas dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov (KS) sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		5	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	4.986654E+11	
Most Extreme Differences	Absolute	.227	
	Positive	.227	
	Negative	-.208	
Test Statistic		.227	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.550	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.537
		Upper Bound	.563

Berdasarkan hasil uji normalitas yang terlihat dari tabel 3 nilai *probability value* > sebesar 0,563. Hasil tersebut menunjukkan nilai *probability value* > 0,05 atau 0,563 > 0,05. Jadi, dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Masalah multikolinearitas di deteksi dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah Tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 . Berikut hasil uji multikolinieritas :

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

<i>Variabel</i>	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Jumlah wisatawan	.314	3,190	Bebas multikolinieritas
Jumlah Objek Wisata	.359	2,789	Bebas multikolinieritas
Retribusi Objek Wisata	.799	1,251	Bebas multikolinieritas

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi ini.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Masalah heteroskedastisitas dapat diketahui dengan uji statistic glejser, hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

<i>variabel</i>	Sig.	Keterangan
Jumlah Wisatawan	.668	Bebas heteroskedastisitas
Jumlah Objek Wisata	.616	Bebas heteroskedastisitas
Retribusi Objek Wisata	.810	Bebas heteroskedastisitas

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak signifikan pada 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui model regresi linier pada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW). Hasil pengujian ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.893 ^a	.798	.192	9.973E+11	2.128

Berdasarkan tabel tersebut nilai uji DW sebesar 2.128 dibandingkan dengan nilai tabel dengan derajat kepercayaan. Jadi, dapat diketahui nilai DW sebesar 2.128 lebih besar dari batas atas (dU) 1.979 atau nilai DW terletak diantara batas atas dU dan (4-dU), yaitu $1.979 < 2.128$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dan data dapat diuji lebih lanjut.

4. Uji Ketetapan Model

Uji nilai t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel di dalam penelitian seperti yang dinyatakan dalam hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini, berikut adalah hasil uji nilai t :

Tabel 7. Uji Ketetapan Model

<i>variabel</i>	T_{hitung}	Sig.	A
Jumlah Kunjungan Wisatawan	5.740	.006	0,05
Jumlah Objek Wisata	6.890	.006	0,05
Retribusi Objek Wisata	3.070	.008	0,05

1. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Berdasarkan uji statistik t, diperoleh nilai t hitung sebesar 5.740 dan nilai signifikan sebesar 0,006 lebih kecil dari nilai signifikan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 (5%), nilai signifikan kurang dari 0,05 ($0,006 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan Jumlah Kunjungan Wisatawan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.
2. Pengaruh Jumlah Objek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Berdasarkan hasil uji statistik t, diperoleh nilai t hitung sebesar 6.890 dan nilai signifikan sebesar 0,006 lebih kecil dari nilai tarif signifikan 0,05 (5%), nilai signifikan kurang dari 0,05 ($0,006 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan Jumlah Objek Wisata berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.
3. Pengaruh Retribusi Objek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Berdasarkan uji statistik t, diperoleh nilai t hitung sebesar 3.070 dan nilai signifikan sebesar 0,008 lebih kecil dari nilai tarif signifikan 0,05 (5%), nilai signifikan kurang dari 0,05 ($0,008 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan Retribusi Objek Wisata berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F hanya digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan sudah tepat. Kriteria pengujiannya, apabila F hitung $>$ F tabel atau probabilitas $<$ nilai signifikan (0,05), maka model yang digunakan sudah tepat.

Tabel 8. ANOVA

Model	Sum of squares	Df	Mean square	F	Sig.
Regression	3.929E+24	3	1.310E+24	1.317	0,005
Residual	9.947E+23	1	9.947E+23		
Total	4.924E+24	4			

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa hasil uji signifikan variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Uji ANOVA diketahui nilai F sebesar 1,317 dan nilai signifikan sebesar 0,005 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata, dan retribusi objek wisata secara Bersama-sama (simultan) mempengaruhi terhadap pendapatan asli daerah. Dari keterangan berikut bahwa hipotesis diterima.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Semakin nilai R^2 mendekati satu maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Koefisien Determinasi

R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
893 ^a	798	192	9.973E+11

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa besarnya koefisien determinasi adalah 0,192 atau 19,2%. Hal ini menjelaskan bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata, retribusi objek wisata secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah sebesar 19,2%. Dan sisanya 80,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, karena menggunakan lebih dari dua variabel. Analisis regresi berganda bertujuan untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh variabel independen yaitu jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata, dan retribusi objek wisata terhadap pendapatan asli daerah. Berdasarkan pengelolaan data dengan menggunakan program SPSS diperoleh persamaan sebagai berikut:

Tabel 10. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1. (Constant)	4.482E+12	2.265E+12
Jumlah Wisatawan	3.973	6.922
Jumlah Objek Wisata	1.070E11	1.552E11
Retribusi Objek Wisata	1.283	417

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$
$$\text{Pendapatan Asli Daerah} = 4.482 + 3.973(x_1) + 1.071(x_2) + 1.283(x_3) + e$$

Berdasarkan masing-masing nilai koefisien dalam persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- α = Model ini menunjukkan bahwa variabel Y memiliki nilai Konstanta sebesar 4.482.
- β_1 = Koefisien regresi variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan sebesar 3.973 artinya jika terjadi kenaikan nilai variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan sebesar 100% akan menaikkan Pendapatan Asli Daerah sebesar 3.973%.
- β_2 = Koefisien regresi variabel Jumlah Objek Wisata sebesar 1.071 artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel Jumlah Objek Wisata 100% akan menaikkan Pendapatan Asli Daerah sebesar 1.071%.
- β_3 = Koefisien regresi variabel Retribusi Objek Wisata sebesar 1.283 artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel Retribusi Objek Wisata 100% akan menaikkan Pendapatan Asli Daerah sebesar 1.283%.

Pembahasan

1. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bone Bolango Gorontalo

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, yang ditunjukkan dengan hasil uji t variabel jumlah kunjungan wisatawan sebesar 5.740 dan nilai signifikan sebesar 0,006 lebih kecil dari nilai signifikan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 (5%), nilai signifikan kurang dari 0,05 ($0,006 < 0,05$) sehingga H1 diterima artinya jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Berpengaruhnya jumlah wisatawan dalam negeri maupun wisatawan dari luar negeri terhadap peningkatan pendapatan asli daerah dapat berasal dari pengunjung yang melakukan transaksi seperti membayar tiket masuk wisata, membeli makanan dan minuman, oleh-oleh dan pernak pernik lainnya. Dengan demikian, usaha-usaha yang terdapat di sekitar wisata dapat berkembang baik sehingga dapat juga meningkatkan pendapatan asli daerah. Hasil positif dalam penelitian ini mengidentifikasi bahwa hasil ini sesuai dengan hasil olah data dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, yang mengandung arti bahwa semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke objek wisata di suatu daerah, maka akan memberikan sumbangan yang semakin besar terhadap pendapatan masyarakat dan daerah tersebut.

2. Pengaruh Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bone Bolango Gorontalo

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah objek wisata berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, yang ditunjukkan dengan hasil uji t variabel jumlah objek wisata sebesar 6.890 dan nilai signifikan sebesar 0,006 lebih kecil dari nilai tarif signifikan 0,05 (5%), nilai signifikan kurang dari 0,05 ($0,006 < 0,05$) sehingga H2 diterima artinya jumlah objek wisata berpengaruh signifikan

terhadap pendapatan asli daerah. Objek wisata merupakan daerah atau Kawasan yang menjadi tujuan pariwisata yang didalamnya terdapat keindahan alam dan keunikan yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah wisata. Bahwa semakin banyak objek wisata suatu daerah maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan daerah tujuan wisata tersebut, paling sedikit untuk keperluan makan, minum dan penginapan selama tinggal di daerah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah objek wisata maka semakin meningkatkan pendapatan asli daerah melalui pembayaran retribusi.

Hasil positif dalam penelitian ini mengidentifikasi bahwa hasil ini sesuai dengan hasil olah data dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa dalam meningkatkan pendapatan tidak cukup dengan membangun dan memfasilitasi objek wisata saja. Apabila objek wisata yang dibangun dan difasilitasi tidak diikuti dengan permintaan dan penawaran yang sesuai keinginan wisatawan, maka objek wisata tersebut tidak dapat meningkatkan keinginan wisatawan untuk berkunjung dan datang kembali ke objek wisata yang ada.

3. Pengaruh Penerimaan Retribusi Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bone Bolango Gorontalo

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa retribusi objek wisata berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, yang ditunjukkan dengan hasil uji t variabel retribusi objek wisata sebesar 3.070 dan nilai signifikan sebesar 0,008 lebih kecil dari nilai taraf signifikan 0,05 (5%), nilai signifikan kurang dari 0,05 ($0,008 < 0,05$) sehingga H_3 diterima artinya retribusi objek wisata berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Hasil positif dalam penelitian ini mengidentifikasikan bahwa hasil ini sesuai dengan hasil olah data dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, upaya untuk mencapai target retribusi objek wisata hal ini dilakukan dengan memperbaiki proses pemungutan retribusi objek wisata yang dinilai masih kurang efektif dan efisien serta menambah waktu proses pemungutan retribusi sehingga tidak hanya dilakukan pada siang hari saja dalam memungut retribusi namun bisa ditambah waktunya sampai malam hari sehingga hasil pemungutan retribusi lebih optimal, semakin banyak pendapatan dari retribusi objek wisata yang di kumpulkan maka itu akan berpengaruh besar terhadap Pendapatan Asli Daerah.

4. Pengaruh Jumlah kunjungan wisatawan, Jumlah objek wisata dan penerimaan retribusi objek wisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Bone Bolango Gorontalo tahun 2018-2022

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menggunakan SPSS, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata dan penerimaan retribusi objek wisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Bone Bolango. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi yang positif dan nilai signifikan yang berada dibawah 0,05, mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen tersebut memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan daerah. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PAD

Kabupaten Bone Bolango. Hal ini ditunjukkan melalui hasil uji F yang memiliki nilai signifikan di bawah 0,05, mengonfirmasi bahwa model penelitian ini layak dan dapat diandalkan dalam menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen terhadap PAD. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang tinggi juga mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan variasi PAD yang baik. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa pengembangan sektor pariwisata merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan PAD Kabupaten Bone Bolango. Pengelolaan yang baik dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi daerah. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah dalam mengambil kebijakan terkait pengembangan sektor pariwisata untuk meningkatkan pendapatan daerah dimasa mendatang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian yang ada, penulis menyampaikan Kesimpulan bahwa hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah kunjungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bone Bolango sebesar 5,7%, ini menggambarkan bahwa semakin tinggi jumlah kunjungan wisatawan ke destinasi wisata di Kabupaten Bone Bolango maka akan semakin tinggi juga PAD sektor Pariwisata di Kabupaten Bone Bolango. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah Objek Wisata di Kabupaten Bone Bolango memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bone Bolango sebesar 9,8%. Ini menunjukkan bahwa, peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mendorong pengembangan infrastruktur, akomodasi, dan fasilitas pendukung lainnya, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan daerah. Dengan demikian, semakin banyak objek wisata yang dikelola dengan baik, semakin besar pula kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian daerah. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa Retribusi Objek Wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bone Bolango sebesar 3,7%, ini menunjukkan bahwa peningkatan retribusi dari tiket masuk, biaya parkir, serta penjualan produk dan jasa lokal di sekitar objek wisata dikelola dengan baik. Berdasarkan hasil analisis simultan (Uji F) menunjukkan bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata dan retribusi objek wisata secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Berdasarkan koefisien determinasi (Adjusted R Square) menunjukkan besarnya kontribusi atau pengaruh dari variabel jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata dan retribusi objek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah yaitu 19,2%. Sedangkan sisanya 80,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Pemerintah Kabupaten Bone Bolango perlu meningkatkan promosi wisata melalui berbagai media, mengembangkan paket wisata yang menarik, serta memperbaiki aksesibilitas menuju lokasi wisata. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan kepada Masyarakat lokal untuk meningkatkan kualitas pelayanan wisata. Pemerintah daerah sebaiknya melakukan pemetaan potensi wisata baru yang dapat dikembangkan, melakukan pembenahan dan perawatan objek wisata yang sudah ada,

serta membangun infrastruktur pendukung yang memadai. Pengembangan objek wisata juga harus memperhatikan aspek keberlanjutan dan kelestarian lingkungan. Disarankan agar pemerintah daerah menerapkan sistem pengelolaan retribusi yang lebih transparan, menetapkan tarif yang kompetitif, serta meningkatkan pengawasan terhadap pemungutan retribusi. Perlu juga dilakukan diversifikasi sumber pendapatan dari objek wisata melalui pengembangan fasilitas pendukung yang dapat menghasilkan pendapatan tambahan. Mengingat pengaruh simultan ketiga variabel tersebut terhadap PAD, pemerintah daerah perlu mengembangkan strategi pengembangan pariwisata yang komprehensif dan terintegrasi. Hal ini mencakup perencanaan yang matang, serta evaluasi berkala terhadap implementasi program pengembangan pariwisata. Pemerintah daerah perlu mengidentifikasi dan mengoptimalkan sumber-sumber PAD lainnya, Namun, sektor pariwisata tetap perlu dikembangkan karena memiliki potensi yang besar terhadap perekonomian daerah. Melihat dari uji (Adjusted R Square) dengan kontribusi 19,2%. Sedangkan untuk sisanya 80,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini maka untuk peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel seperti kekayaan daerah, pajak daerah dan juga bisa menggunakan metode lain yang berbeda dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alyani, L. (2021). Pengaruh Jumlah Kunjungan, Lama Tinggal dan Belanja Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(02), 209–221. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i2.222>
- Aneldus, S. Y., & Dewi, M. H. U. (2020). Pengaruh Sektor-Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Manggarai Barat. *E-Jurnal EP Unud*, 9(7), 1603–1630.
- Aprianti, F., Rafiudin, A., & Suprianto, S. (2022). PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN TERHADAP RETRIBUSI OBYEK WISATA DI KABUPATEN SUMBAWA (Studi Pada Obyek Wisata Pantai Saliper Ate). *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 10(2), 145–154. <https://doi.org/10.58406/jeb.v10i2.962>
- Azizah, R., Ramdani, E., & Purwadinata, S. (2022). Pengaruh Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 10(2), 197–205. <https://doi.org/10.58406/jeb.v10i2.965>
- Cresensiana Wuga Mahasiswa Program Studi Akuntansi, M., & Londa Dosen Program Studi Akuntansi, Y. (2021). PENGARUH PENERIMAAN RETRIBUSI DAN TARIF WISATA AIR PANAS MENERGUDA SOA TERHADAP RETRIBUSI DAERAH KABUPATEN NGADA-Maria Cresensiana Wuga, Yulita Londa, Nuraini Ismail DAERAH KABUPATEN NGADA. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 2(1), 1–11. <http://uniflor.ac.id/e-journal/index.php/jria/article/view/1240%0Ahttp://uniflor.ac.id/e-journal/index.php/jria/article/download/1240/1077>
- Dewi,D.(2020).adminopenjurnal,(647-

658)+Jurnal+1610101021+Deby+Lyana+Dewi. *Directory Journal of Economic*, 2, 647–658.

- Gede, N., Mahadipta, D., Made, I., & Aditya, W. (2024). Mendorong Inovasi: Peran Artificial Intelligent Dalam Akselerasi Industri Kreatif. *Jurnal IMAGINE*, 4(1), 2776–9836. <https://jurnal.std-bali.ac.id/index.php/imagine>
- Gobel, R., Olilingo, F. Z., & Bumulo, F. (2024). Strategi Pengembangan Wisata Hiu Paus Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Botubarani Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Studi Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3), 109–120. <https://doi.org/10.37905/jsep.v1i3.23532>
- Hanafi Ahmad, A. (2022). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Objek Wisata, Dan Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*, 2(1), 50–61. <https://doi.org/10.55587/jseb.v2i1.34>
- Harsoyo, H. (2021). Analisis Potensi Penerimaan Pajak dan Retribusi Daerah dari Sektor Pariwisata kota Semarang. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 731–741. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.380>
- Jananty, C., Luther, T., & Carolus, P. T. (2024). *Optimalisasi Pemungutan Retribusi Objek Wisata Patung Salib Singki ' 1(2)*.
- Kartika, S. E., Sutioningsih, S., & Widowati, W. (2021). Analisis Pengaruh Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.411>
- Lusiana, Neldi, M., & Sanjaya, S. (2021). Analisis Investasi Sektor Pariwisata, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan, dan Retribusi Kawasan Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Padang. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 25–34. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i1.28964>. Copyright
- Nur Hanifah, R., Suprihati, & Darmanto. (2021). Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Retribusi Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Boyolali Tahun 2015-2020. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, 828–837.
- Nurliza Arpani, W., & Halmawati, H. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Modal Dan Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2373–2390. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.218>
- Nurza, R. (2023). Penerapan Pemungutan Retribusi Pada Objek Wisata Danau Kerinci Sebagai Penunjang Pendapatan Asli Daerah: Restia Nurza. *Jurnal Administrasi Nusantara Maha*, 5(3), 228–238. <http://lppmstianusa.com/ejurnal/index.php/janmaha/article/view/713%0Ahttps://lppmstianusa.com/ejurnal/index.php/janmaha/article/download/713/500>
- Olivia, M., George, K., & Ita, P. (2023). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan,

Retribusi Objek Wisata Serta Jumlah Pelaku Usaha Terhadap PAD Kota Tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(5), 85–96. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/48176>

Putri, S. N., & Drifanda, V. (2021). 9051-31172-1-Pb. 2, 47–54.

Rahma, A. A. (2020). Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata Di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jnp.52178>

Rakhma Wuryandini, A., Usman, U., & Zakaria, I. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Online Shop Dengan Pemoderasi Pengungkapan Sukarela. *Jambura Accounting Review*, 4(1), 13–26. <https://doi.org/10.37905/jar.v4i1.58>

Sabrina, N., & Mudzhalifah, I. (2018). Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Penerimaan Sektor Pariwisata Sebagai Variabel Moderating Pada Dinas Pariwisata Kota Palembang. *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 464. <https://doi.org/10.32502/jab.v3i2.1449>

Shanti, N. P. K., & Nasikh. (2023). Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, dan Lama Menginap dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Provinsi Bali. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 1507–1515. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i4.787>

Sri Mulyani Ahmad, Ronald S. Badu, & Victorson Taruh. (2024). Analisis Pendapatan Objek Wisata dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bone Bolango Tahun 2020-2022. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(7), 3375–3393. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i7.2249>

Tirta, N. K. P. W., Sulila, I., & Isa, R. (2023). Implementasi Kebijakan Pengembangan Kepariwisata Di Desa Olele Kabupaten Bone Bolango. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 10(4), 1267–1280. <https://doi.org/10.37606/publik.v10i4.781>

Zian, M., Palandung, Y. L., & Nurwinda, W. (2022). Analisis Potensi Retribusi Objek Wisata Pantai Nambo Kota Kendari. *ECOTECHNOPRENEUR: Journal Economics, Technology And Entrepreneur*, 1(03), 242–251. <https://doi.org/10.62668/ecotechnopreneur.v1i03.256>